

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan periode emas di mana potensi kreatif mengalami pertumbuhan yang paling dinamis dan subur. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kreativitas bukan semata-mata dilihat sebagai bakat istimewa yang dimiliki segelintir individu, melainkan sebagai sebuah kapasitas universal yang dapat dipupuk dan dikembangkan melalui interaksi yang sengaja dirancang antara anak dengan lingkungan belajarnya. Berangkat dari perspektif humanistik yang menempatkan anak sebagai subjek aktif yang utuh, penelitian ini mengadopsi kerangka pemikiran Elaine Flory untuk mengeksplorasi keterampilan-keterampilan fundamental yang menjadi pilar kreativitas. Flory menegaskan bahwa kreativitas adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir sebuah proses eksplorasi yang melibatkan seluruh dimensi kemanusiaan anak, mulai dari ranah kognitif, sosio-emosional, hingga fisik motorik.

Pada hakikatnya, setiap anak memiliki keinginan bawaan untuk mencipta, mengekspresikan diri, dan memahami dunia di sekitarnya. Namun, proses kreatif ini memerlukan lebih dari sekadar dorongan internal; ia membutuhkan fondasi keterampilan yang dapat diasah. Menurut Flory, keterampilan seperti berpikir divergen, keberanian mengambil risiko, ketekunan, serta kemampuan eksplorasi sensorik dan verbal, bukanlah atribut statis, melainkan kompetensi yang dapat dibentuk melalui pengalaman bermain yang kaya dan penerimaan yang tulus. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat sentral: menciptakan ruang aman secara

psikologis dan kaya secara material, di mana anak merasa bebas untuk bereksperimen, gagal, bertanya, dan membangun narasi sendiri tanpa takut dihakimi. Skripsi ini berangkat dari keprihatinan bahwa dalam praktik pendidikan yang terlalu terstruktur dan berorientasi pada hasil, ruang untuk mengembangkan keterampilan kreatif tersebut sering kali terpinggirkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip humanis dari pemikiran Elaine Flory tentang keterampilan kreatif dapat diwujudkan dalam praktik pedagogis, sehingga tidak hanya mendorong lahirnya ide-ide orisinal, tetapi lebih penting lagi, turut membentuk pribadi anak yang resilien, percaya diri, dan mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dengan cara-cara yang autentik dan penuh makna.

Kreativitas seni anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) seringkali terkendala oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan pembelajaran maupun pendekatan pedagogis yang kurang mendukung. Salah satu masalah utama adalah pembatasan ekspresi kreatif akibat metode pengajaran yang terlalu terstruktur dan berfokus pada hasil akhir, bukan proses. Selain itu, kurangnya variasi bahan dan alat dalam aktivitas seni membatasi stimulasi sensorik dan imajinasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wilson et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan bahan seni mengurangi keragaman ide dan inovasi dalam karya anak.

Brown & Jones (2022) juga menyatakan bahwa faktor lain adalah kurangnya kesempatan untuk kolaborasi, padahal kegiatan seni kelompok dapat memicu pertukaran ide dan pemikiran divergen. Masalah kreatifitas seni anak TK Al-Jabbar Perisai Bangsa pada tanggal 24 februari 2025 secara khusus di sekolah

adalah terjadinya diskriminasi warna kurang sadarnya anak dalam mengelompokkan bahan kolase berdasarkan warna primer, kurangnya keterampilan motorik halus anak yakni koordinasi gerak mata dan tangan. Contoh saat menempelkan kertas tidak mengikuti pola secara tidak beraturan. Selanjutnya tanggal 25 februari 2025, terlihat kurangnya kontrol motorik halus. Contoh saat menyusun kertas pada pola gambar tertentu seperti bentuk topi.

Perkembangan kreativitas seni anak usia dini penting karena berada dalam fase *golden age*, di mana stimulasi tepat dapat mengoptimalkan potensi kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Kreativitas tidak hanya terkait seni, tetapi juga berpikir divergen, pemecahan masalah, serta imajinasi dan ekspresi diri. Walker dkk. (2011), menyatakan bahwa intervensi stimulasi di masa kanak-kanak meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, dan social-emosional, terutama pada anak kurang beruntung. Salah satu metode efektif mengasah kreativitas adalah melalui kegiatan seni seperti kolase, yang melatih eksplorasi tekstur, warna, dan bentuk, sekaligus merangsang imajinasi dan motorik halus.

Di Taman Kanak-Kanak (TK), kegiatan kolase sering diintegrasikan dalam pembelajaran karena sifatnya yang menyenangkan dan fleksibel. Namun, sejauh mana kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas anak masih perlu dikaji lebih mendalam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas seni kolaboratif seperti kolase dapat meningkatkan imajinasi dan inovasi anak, sementara yang lain menemukan bahwa pendekatan guru dan ketersediaan bahan juga turut memengaruhi hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown, E., & Jones, S.

(2022) bahwa kegiatan kolase kolaboratif meningkatkan skor tes imajinasi sebesar 28% dibandingkan aktivitas individu.

Perkembangan kreativitas seni anak usia dini merupakan fase krusial (*golden age*) adalah stimulasi yang tepat dapat mengoptimalkan potensi kognitif, motorik, dan sosial-emosional (Walker dkk., 2011). Lebih dari sekadar kemampuan seni, kreativitas pada usia dini mencakup berpikir divergen, pemecahan masalah, dan ekspresi diri. Berbagai penelitian empiris membuktikan efektivitas media seni dalam mengembangkan kreativitas ini. Pertama, kegiatan kolase tidak hanya meningkatkan orisinalitas dan fleksibilitas berpikir (Diketmengli & Yilmaz, 2020), tetapi juga memperkuat kontrol motorik halus hingga 37% (Lee & Park, 2023). Kedua, melukis dengan bahan bekas juga terbukti secara signifikan mendorong kreativitas anak (Handayani dkk., 2021). Ketiga, aktivitas seni dengan material beragam seperti kertas, kain, dan biji-bijian merangsang eksplorasi tekstur dan warna (Smith, 2019).

Ketiga pendekatan ini memiliki kesamaan fundamental: (1) penggunaan material beragam untuk stimulasi sensorik, (2) proses kreatif seni yang mendorong eksperimen, dan (3) dampak ganda pada aspek kognitif dan motorik. Implikasi praktisnya, pendidik dapat memanfaatkan material sekitar seperti bahan bekas atau alam dalam variasi kegiatan seni (kolase, lukisan) untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas secara holistik. Dengan demikian, pendekatan berbasis seni dengan material tidak konvensional terbukti efektif sebagai media stimulasi kreativitas anak usia dini, sekaligus memperkuat perkembangan fisik dan kognitif, serta strategi pembelajaran inovatif yang sesuai kebutuhan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kemampuan kreativitas seni anak usia dini dalam kegiatan gambar kolase di TK Al-Jabbar Perisai Bangsa Bekasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dan memahami bagaimana kegiatan gambar kolase dapat memengaruhi perkembangan kemampuan kreativitas seni anak usia dini di TK Al-Jabbar Perisai Bangsa Bekasi.

1.4 Batasan Masalah

Mengetahui kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan gambar kolase di TK Al-Jabbar Perisai Bangsa Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengembangkan kompetensi dalam menganalisis perkembangan kreativitas anak usia dini melalui metode observasi langsung di lapangan.
 - b. Memperoleh pengalaman praktis dalam merancang instrumen penelitian yang sesuai untuk mengukur kreativitas anak TK.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Memberikan pemahaman konkret tentang pentingnya kegiatan kolase dalam menstimulasi kreativitas dan motorik halus anak usia dini.
 - b. Memberi contoh praktis aktivitas kolase sederhana yang dapat diaplikasikan di rumah untuk mendukung perkembangan anak.
3. Bagi Sekolah (TK Al-Jabbar Perisai Bangsa)
 - a. Memberikan data empiris tentang tingkat kreativitas siswa sebagai bahan evaluasi program pembelajaran seni di sekolah.
 - b. Menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran kolase yang lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas anak.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of the art*)

Dengan demikian keaslian penelitian ini saya:

Nama : Mira Rahmawati

NIM 1206621012

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa:

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kemampuan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Gambar Kolase Di TK Al-Jabbar Perisai Bangsa Bekasi" adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dimana dalam penulisannya semua sumber data, informasi, dan kutipan yang berasal dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain telah disebutkan dengan jelas sesuai dengan norma dan etika akademik yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 27 Januari 2026

MR

